

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropik yang mempunyai kekayaan alam dengan beragam tanaman. Salah satu keanekaragamannya berupa tanaman hortikultura, yang meliputi tanaman buah, tanaman sayuran dan tanaman hias, baik tanaman hias bunga maupun tanaman hias daun. Salah satu tanaman hias bunga yang populer dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tanaman anggrek.

Anggrek merupakan tanaman hias yang mempunyai nilai estetika tinggi. Bentuk, warna, keragaman jenis dan keawetan bunganya menjadi daya tarik tersendiri dari spesies tanaman tersebut sehingga banyak diminati oleh konsumen baik dari dalam maupun luar negeri (Santi, 1992).

Permintaan anggrek cenderung terus meningkat. Anggrek sangat populer dan biasanya dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti upacara keagamaan, hiasan dan dekorasi ruangan, ucapan selamat serta untuk ungkapan duka cita. Hongkong, Singapura dan Amerika Serikat merupakan contoh beberapa negara yang cukup gencar meminta anggrek yang berasal dari Indonesia karena memiliki keragaman serta ciri khas tersendiri sebagai bunga tropis. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk memelihara tanaman anggrek dengan tujuan komersial menjadi tinggi, mengingat kondisi pasar di dalam dan luar negeri yang sangat cerah.

Anggrek merupakan sumber devisa potensial bagi negara di samping dapat menjadi sumber penghasilan bagi petani dan pendapatan asli daerah. Berkembangnya usaha anggrek dalam negeri akan mampu meningkatkan pendapatan petani, memenuhi tuntutan keindahan lingkungan, menunjang pembangunan industri pariwisata, membuat kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran bertambah asri. Pembangunan industri anggrek diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, menambah devisa, dan membuka peluang tumbuhnya industri sarana produksi, produk sekunder dan jasa transportasi (Anonim, 2010).

Anggrek merupakan tanaman yang sangat beragam. Anggrek mempunyai lebih banyak jenisnya daripada keluarga tanaman bunga-bunga lainnya. Para ahli tumbuh-tumbuhan berkeyakinan anggrek mempunyai lebih dari 25.000 species yang tersebar di seluruh dunia. Tetapi karena kerusakan hutan kita kehilangan jenis yang belum dikenali dan tidak tahu dengan pasti berapa jumlahnya. Jenis anggrek ini diantaranya adalah anggrek *Dendrobium*, *Phaleonopsis*, *Vanda*, *Catellia*, *Acriopsis*, *Agrostophyllum*, *Appendicula*, *Arachnis*, *Arundina*, *Brachypeza*, *Bulbophyllum*, *Calanthe*, *Claderia*, *Cleisostoma*, *Chelonistele*, *Coelogyne*, *Cordiglottis*, *Cymbidium*, *Dimorphorchis*, *Dipodium*, *Eria*, *Eulophia*, *Flickingeria*, *Grammatophyllum*, *Liparis*, *Luisia*, *Malaxis*, *Nephelaphyllum*, *Oberonia*, *Phalaenopsis*, *Pholidota*, *Plocoglottis*, *Pomatocalpa*, *Robiquetia*, *Schoenorchis*, *Spathoglottis*, *Thecopus*, *Thelasis*, *Trichotosia*, *Thrixspermum* yang indah dan sangat menawan (Widiastoety, 2009).

Jenis anggrek yang banyak diminati adalah genus *Dendrobium*. Anggrek potong di Indonesia di dominasi dan genus *Dendrobium* dan dianggap sesuai dengan iklim Indonesia. Keistimewaan *Dendrobium* sebagai bunga potong adalah mudah ditanam, berbunga terus-menerus, bentuk bunganya sempurna, warna bunga bervariasi, berbatang lentur sehingga mudah dirangkai. Mahkota bunga tidak rontok, kesegaran bunga tahan lama (Sarwono, 2002). Tanaman anggrek jenis *Dendrobium* termasuk komoditas tanaman hias yang paling banyak peminatnya. Kemudian jenis anggrek ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat berperan dalam rangka peningkatan pendapatan pengusaha, petani anggrek maupun pemerintah daerah (Anonim, 2009). Tanaman anggrek selain dibudidayakan secara alami, saat ini masyarakat banyak membudidayakan tanaman anggrek dengan cara persilangan. Tanaman anggrek memiliki bentuk yang indah serta dapat mengeluarkan aroma yang indah (Ramadiana, 2008).

Untuk memperoleh tanaman anggrek yang berkualitas baik dan jumlahnya banyak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor keturunan atau genetik, hormon, status nutrisi tanaman, temperatur dan pemupukan. Tanaman anggrek dapat dirangsang pembungaannya tanpa diberi pupuk, akan tetapi hal ini dapat mengakibatkan kualitas bunga anggrek yang dihasilkan akan menurun dan

tanaman akan mengalami kekurangan nutrisi. Maka pemupukan haruslah dilakukan pada tanaman anggrek agar tidak terjadi kekurangan nutrisi.

Pemberian unsur hara selain diberikan lewat tanah umumnya diberikan lewat daun. Pupuk daun adalah bahan-bahan atau unsur-unsur yang diberikan melalui daun dengan cara penyemprotan atau penyiraman kepada daun tanaman agar langsung dapat diserap guna mencukupi kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan (Sutedjo, 1994). Pupuk daun yang digunakan adalah pupuk daun gaviota yang memiliki kandungan fosfor (P) tinggi. Pupuk daun (Gaviota) mengandung unsur N,P,K dengan perbandingan 14:30:27 (Setiawati, 2011).

Untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman, penambahan unsur mikro yang berasal dari vitamin juga perlu dilakukan. Vitamin yang biasa dipakai adalah vitamin B1. Vitamin B1 dapat memacu pertumbuhan tanaman seperti penambahan tinggi, luas daun dan bobot tanaman dengan konsentrasi yang tepat (Limarni dkk, 2008).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pemberian Pupuk Daun Dan Vitamin B1 Terhadap Pertumbuhan Dan Pembungaan Anggrek Dendrobium (*Dendrobium woonleng*)"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pemberian pupuk dan vitamin terhadap tanaman anggrek dendrobium (*Dendrobium woonleng*).
2. Pertumbuhan dan pembungaan pada anggrek dendrobium (*Dendrobium woonleng*).

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah tinggi tanaman, jumlah tunas yang muncul, lama waktu keluarnya bunga serta banyaknya jumlah kuntum bunga anggrek Dendrobium (*Dendrobium woonleng*) dengan pemberian konsentrasi pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 yang berbeda.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*?
4. Berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi pupuk daun (Gaviota) yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*?
5. Bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*?
6. Bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*?
7. Bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
8. Berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi vitamin B1 yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*?
9. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*?
10. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*?

11. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*?
12. Berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
4. Untuk mengetahui berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi pupuk daun (Gaviota) yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.

8. Untuk mengetahui berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi vitamin B1 yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium woonleng*.
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap jumlah tunas yang muncul pada anggrek *Dendrobium woonleng*.
11. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
12. Untuk mengetahui berapa jumlah kuntum bunga yang dihasilkan pada pemberian konsentrasi pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 yang berbeda terhadap pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan dasar tentang pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.
2. Memberi informasi kepada khalayak umum tentang bagaimana pengaruh pemberian pupuk daun (Gaviota) dan vitamin B1 dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan dan pembungaan anggrek *Dendrobium woonleng*.